



EDUKASI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SD NEGERI JAYANTI KABUPATEN NABIRE

Oleh

Aleks Pigai¹, Suharto²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Satya Wiyata Mandala

E-mail: ¹lekspigai91@gmail.com, ²suharto.pgdsuswim20@gmail.com

Article History:

Received: 22-11-2024

Revised: 07-12-2024

Accepted: 25-12-2024

Keywords:

Lingkungan Sebagai Media,
Pendidikan Lokal,
Pemberdayaan Guru,
Transformasi Sosial.

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri Jayanti, Kabupaten Nabire, dengan fokus pada pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas proses pendidikan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya inovasi pembelajaran yang relevan dengan potensi lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan guru dan masyarakat dalam mengintegrasikan lingkungan sebagai sumber belajar. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif melalui pelatihan, diskusi kelompok, dan pendampingan teknis yang melibatkan berbagai pihak, termasuk guru dan masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran, terbentuknya kelompok kerja berbasis komunitas, serta perubahan positif dalam kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan berbasis potensi lokal. Program ini berhasil menciptakan sinergi antara sekolah dan masyarakat, yang diharapkan berkelanjutan dalam mendukung transformasi sosial dan pendidikan.

PENGANTAR

Lingkungan sekitar memiliki potensi besar untuk dijadikan media pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar. Dengan memanfaatkan lingkungan, siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung yang memungkinkan mereka memahami materi secara lebih mendalam dan kontekstual Santika, et al., (2022); Wardani, et al., (2024). Misalnya, pengamatan langsung terhadap tumbuhan dan hewan di sekitar sekolah dapat memperkuat pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA. Pembelajaran berbasis lingkungan ini juga sejalan dengan pendekatan kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi ajar dengan kehidupan sehari-hari Gita, et al., (2018); Suherja, et al., (2022).

Selain memberikan pengalaman belajar yang autentik, pendekatan ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat dibutuhkan dalam era pendidikan abad ke-21 Septikasari & Frasandy, (2018). Lebih jauh lagi, pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran juga dapat membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan Pantiwati, (2015).

Observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Jayanti, Kabupaten Nabire, menunjukkan



bahwa pembelajaran di sekolah ini masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan penggunaan buku teks. Guru cenderung mengabaikan potensi lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang kaya akan pengalaman nyata. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengaitkan teori dengan praktik.

Lingkungan sekitar SD Negeri Jayanti sebenarnya memiliki banyak potensi yang belum dimanfaatkan. Misalnya, terdapat kebun sekolah yang dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk mata pelajaran IPA dan IPS. Namun, kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan sumber daya lokal menjadi salah satu kendala utama dalam mengintegrasikan lingkungan ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pelatihan bagi guru untuk memaksimalkan potensi lingkungan sebagai media pembelajaran Muktamar, et al., (2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan memiliki banyak manfaat. Penelitian oleh Farhin, et al., (2023) mengungkapkan bahwa siswa yang belajar dengan memanfaatkan lingkungan menunjukkan peningkatan pemahaman konsep yang signifikan dibandingkan siswa yang hanya belajar dengan metode tradisional. Penelitian lain oleh Primayana, et al., (2019) menemukan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan juga meningkatkan minat belajar siswa, karena mereka merasa lebih dekat dengan materi yang dipelajari.

Namun, ada tantangan yang perlu diatasi. Menurut Wilujeng, et al., (2024) dalam penelitiannya mencatat bahwa hambatan utama dalam pembelajaran berbasis lingkungan adalah kurangnya pelatihan guru dan terbatasnya waktu untuk merancang pembelajaran yang berbasis sumber daya lokal. Oleh karena itu, penelitian ini melanjutkan kajian sebelumnya dengan memberikan fokus khusus pada pengembangan modul pembelajaran berbasis lingkungan di konteks lokal Kabupaten Nabire, yang diharapkan dapat mengatasi kendala yang telah diidentifikasi.

Kebaruan pengabdian ini yaitu terletak pada pendekatan yang diterapkan, yaitu dengan mengembangkan modul pembelajaran berbasis lingkungan yang terintegrasi dengan kurikulum lokal di Kabupaten Nabire. Modul ini dirancang untuk mempermudah guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis lingkungan tanpa memerlukan sumber daya tambahan yang kompleks. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada state of the art dengan mengkombinasikan pendekatan pembelajaran kontekstual dan pemetaan sumber daya lokal, yang belum banyak dilakukan di wilayah ini.

Pengabdian ini juga menonjol dalam hal pendekatan partisipatif yang melibatkan guru dan komunitas setempat dalam pengembangan modul pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya memberikan solusi praktis bagi guru, tetapi juga memberdayakan komunitas pendidikan di Kabupaten Nabire untuk berkontribusi pada pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan yang berkelanjutan.

Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Jayanti melalui edukasi pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran. Dengan mengintegrasikan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi ajar dengan lebih baik, tetapi juga memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga lingkungan.



METODE

Pengorganisasian masyarakat dalam pengabdian ini difokuskan pada pemberdayaan guru dan komunitas sekolah untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Pokok bahasan yang dikembangkan mencakup identifikasi potensi lokal, pembuatan modul pembelajaran berbasis lingkungan, dan pelatihan implementasi strategi pembelajaran kontekstual. Fokus ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kegiatan pengorganisasian ini juga melibatkan diskusi partisipatif dengan masyarakat, khususnya orang tua siswa dan tokoh lokal, untuk memahami potensi dan kendala lingkungan sekitar. Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta kesepahaman antara semua pihak dalam merancang langkah-langkah yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis lingkungan secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SD Negeri Jayanti, Kabupaten Nabire. Sekolah ini dipilih karena letaknya yang strategis di tengah lingkungan yang kaya akan sumber daya alam yang berpotensi dijadikan media pembelajaran. Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan metode pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah ini menjadi alasan utama pemilihan lokasi. Proses perencanaan melibatkan guru, kepala sekolah, dan perwakilan orang tua siswa dalam berbagai tahap. Subjek dampingan diajak untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran serta potensi lingkungan yang dapat dimanfaatkan. Kegiatan ini dilakukan melalui lokakarya partisipatif yang dirancang untuk menggali ide dan solusi bersama.

Selain itu, masyarakat sekitar juga dilibatkan dalam pengumpulan data terkait potensi lokal yang relevan dengan materi pembelajaran. Misalnya, petani diundang untuk memberikan wawasan tentang praktik pertanian yang dapat digunakan sebagai konteks pembelajaran IPA, sedangkan tokoh adat dilibatkan untuk menyampaikan kearifan lokal yang sesuai dengan mata pelajaran IPS. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap program yang dirancang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatoris (Participatory Rural Appraisal/PRA), yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh proses pengorganisasian. PRA dipilih karena memungkinkan subjek dampingan untuk berkontribusi secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sehingga program lebih relevan dan berkelanjutan Telussa, et al., (2023).

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu sebagai berikut; 1) Tahap Persiapan: Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi potensi dan kendala, serta menyusun rencana kegiatan bersama masyarakat. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan tokoh masyarakat. 2) Tahap Pelaksanaan: Mengadakan pelatihan bagi guru tentang strategi pembelajaran berbasis lingkungan, termasuk pembuatan modul pembelajaran dan praktik penggunaan media lingkungan dalam proses belajar mengajar. 3) Tahap Implementasi: Guru melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan dengan pendampingan tim pengabdian. Masyarakat dilibatkan untuk menyediakan sumber daya lokal yang diperlukan. 4) Tahap Evaluasi: Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program melalui wawancara, observasi, dan analisis hasil belajar siswa. 5) Tahap Tindak Lanjut: Menyusun rekomendasi untuk keberlanjutan program, termasuk rencana replikasi ke sekolah lain di wilayah Kabupaten Nabire.



HASIL

Proses pendampingan dalam pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri Jayanti Kabupaten Nabire berlangsung dalam beberapa tahapan yang melibatkan berbagai kegiatan partisipatif. Kegiatan awal dimulai dengan lokakarya bersama guru, siswa, dan masyarakat untuk mengidentifikasi potensi lingkungan sebagai media pembelajaran. Lokakarya ini menghasilkan daftar potensi sumber daya lokal, seperti kebun sekolah, sawah, dan sungai kecil, yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.

Pelatihan intensif bagi guru menjadi kegiatan inti dalam proses pendampingan. Guru-guru dilatih untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis lingkungan yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan lokal. Pendampingan juga mencakup simulasi penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran, seperti pengamatan tumbuhan untuk pelajaran IPA atau pemanfaatan cerita rakyat lokal dalam mata pelajaran IPS.

Selanjutnya, praktik langsung di kelas dan lingkungan sekitar dilakukan dengan pendampingan tim pengabdian. Guru melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang memanfaatkan lingkungan, seperti eksperimen sederhana di kebun sekolah dan wawancara dengan tokoh masyarakat tentang tradisi lokal. Masyarakat juga diajak berperan aktif, misalnya dengan menyediakan informasi terkait kearifan lokal atau membantu siswa dalam proyek berbasis lingkungan.

Untuk mengatasi tantangan teknis, seperti keterbatasan pengetahuan guru dalam menggunakan media pembelajaran kontekstual, diberikan bimbingan teknis khusus. Guru diajari cara mengadaptasi lingkungan sebagai media pembelajaran yang efektif, sekaligus mendapatkan panduan tentang metode penilaian pembelajaran berbasis proyek.

Perubahan sosial yang diharapkan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu; 1) Perubahan Perilaku Guru dan Siswa. Guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis lingkungan. Mereka menjadi lebih kreatif dan berinovasi dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Siswa, di sisi lain, mengalami peningkatan minat belajar dan pemahaman materi karena mereka belajar melalui pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan mereka. 2) Terciptanya Kesadaran Baru terhadap Transformasi Sosial. Program ini berhasil menciptakan kesadaran baru di kalangan masyarakat tentang pentingnya lingkungan sebagai bagian dari proses pendidikan. Orang tua siswa, yang sebelumnya kurang terlibat dalam kegiatan sekolah, mulai berpartisipasi aktif dalam mendukung pembelajaran berbasis lingkungan, seperti membantu menyediakan bahan ajar dari sumber daya lokal. 3) Munculnya Pemimpin Lokal (Local Leader). Selama proses pendampingan, muncul pemimpin lokal dari kalangan guru dan masyarakat yang berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan. Pemimpin lokal ini menjadi penggerak utama dalam memastikan keberlanjutan program setelah tim pengabdian selesai. 4) Pembentukan Lembaga atau Kelompok Baru. Sebagai hasil dari pengabdian ini, terbentuk kelompok kerja baru di sekolah, yaitu Tim Pengembang Pembelajaran Berbasis Lingkungan. Tim ini terdiri dari guru, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat yang bertugas untuk merancang dan memonitor program pembelajaran berbasis lingkungan secara berkelanjutan. 5) Integrasi dengan Kearifan Lokal. Kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk lebih menghargai kearifan lokal sebagai bagian dari pembelajaran. Misalnya, cerita rakyat dan tradisi lokal mulai diintegrasikan dalam pembelajaran IPS, yang tidak hanya memperkaya materi ajar tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa.



DISKUSI

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan masyarakat, menjadi faktor kunci keberhasilan proses ini. Pendekatan partisipatoris yang digunakan berhasil mendorong kolaborasi antara pihak sekolah dan masyarakat dalam mengintegrasikan lingkungan sebagai media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Participatory Rural Appraisal (PRA) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pengabdian terletak pada partisipasi aktif dari masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaannya Ikwon, et al., (2024). Melalui lokakarya dan diskusi partisipatif, masyarakat di SD Negeri Jayanti dapat mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi lokal untuk mendukung pembelajaran yang kontekstual.

Pelatihan intensif bagi guru dan praktik langsung pembelajaran berbasis lingkungan menghasilkan perubahan signifikan pada sikap dan keterampilan guru. Mereka menjadi lebih kreatif dan percaya diri dalam menggunakan sumber daya lokal sebagai media pembelajaran. Teori pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) mendukung temuan ini, yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa Nurusiah, et al., (2024); Damayanti, et al., (2024). Implementasi program juga berdampak pada siswa, yang menunjukkan peningkatan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Temuan pengabdian juga mencatat terbentuknya Tim Pengembang Pembelajaran Berbasis Lingkungan, sebuah kelompok kerja baru yang bertugas merancang dan memonitor keberlanjutan program. Ini mencerminkan teori perubahan sosial yang menyatakan bahwa intervensi yang efektif dapat memunculkan struktur sosial baru yang mendukung perubahan positif. Keberadaan tim ini menjadi bukti bahwa pengorganisasian masyarakat yang baik dapat menghasilkan institusi lokal yang berperan dalam transformasi sosial dan pendidikan Effendi, (2013); Arisandi, (2017).

Kesadaran baru terhadap pentingnya lingkungan sebagai media pembelajaran juga menjadi salah satu hasil yang signifikan. Masyarakat mulai mengapresiasi dan memanfaatkan kearifan lokal sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Perspektif ekologi sosial mendukung temuan ini, yang menekankan pentingnya interaksi antara individu, lingkungan, dan komunitas dalam menciptakan perubahan sosial. Dengan melibatkan orang tua siswa dalam pengumpulan bahan ajar dari sumber daya lokal, tercipta hubungan yang lebih erat antara sekolah dan masyarakat Asriati, (2012); Febrianty, et al., (2023).

KESIMPULAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri Jayanti Kabupaten Nabire menunjukkan bahwa proses pendampingan berbasis partisipasi mampu menciptakan transformasi signifikan dalam pembelajaran dan kesadaran sosial. Melalui proses pendampingan yang terstruktur dan kolaboratif, pengabdian ini tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan pendidikan di SD Negeri Jayanti tetapi juga menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan, yang memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Satya Wiyata Mandala atas dukungan penuh dalam bentuk pendanaan, bimbingan, dan supervisi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala SD Negeri Jayanti Nabire beserta jajaran guru dan staf atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan program. Semoga kolaborasi ini terus berlanjut dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arisandi, Y. (2017). Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masyarakat Yang Beradab: Telaah Kritis Teori Perubahan Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 229-248.
- [2] Asriati, N. (2012). Mengembangkan karakter peserta didik berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 3(2).
- [3] Damayanti, T., Siregar, E., Arifin, R. A. S., & Lubis, R. H. (2024). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL: STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 8(8), 61-70.
- [4] Effendi, T. N. (2013). Budaya gotong-royong masyarakat dalam perubahan sosial saat ini. *Jurnal pemikiran sosiologi*, 2(1).
- [5] Farhin, N., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui penerapan " project based-learning". *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 132-136.
- [6] Febrianty, Y., Pitoyo, D., Masri, F. A., Anggreni, M. A., & Abidin, Z. (2023). Peran Kearifan Lokal Dalam Membangun Identitas Budaya Dan Kebangsaan. *El-Hekam*, 7(1), 168-181.
- [7] Gita, S. D., Annisa, M., & Nanna, W. I. (2018). Pengembangan modul IPA materi hubungan makhluk hidup dan lingkungannya berbasis pendekatan kontekstual. *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 8(1).
- [8] Ikwan, M., Setiawan, A. H., & Bistara, D. N. (2024). PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KETERAMPILAN HIDUP SEHAT (PKHS) PADA SISWA UPT SDN 145 GRESIK. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 7365-7372.
- [9] Mukthamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1-8.
- [10] Nurusah, N., Idawati, I., & Arifin, J. (2024). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Menggunakan Media Pop Up Book terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Islam Athirah 2 Bukit Baruga Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 806-819.
- [11] Pantiwati, Y. (2015). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam lesson study untuk meningkatkan metakognitif. *Jurnal Bioedukatika*, 3(1), 27-32.
- [12] Primayana, K. H., Lasmawan, I. W., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat outdoor pada siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72-79.
- [13] Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli



- lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.
- [14] Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117.
- [15] Telussa, R. P., Rangkoly, S. A., Jasmari, J., Bogar, D. S., Tamaela, K. A., & Dharsono, W. W. (2023). MEMAHAMI KECERDASAN MAJEMUK SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMTK TEON NILA SERUA. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 3(1), 72-77.
- [16] Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi*
- [17] Wilujeng, I., Purwasih, D., Widowati, A., & Widowati, S. (2024). Implementasi Potensi Lokal dalam Pembelajaran IPA: Studi Pengembangan LKPD Berbasis Lingkungan. *Carmin: Journal of Community Service*, 4(2), 74-80.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN